Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENGARUH DOMINASI METODE CERAMAH TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS 11 DI SMAN 1 PERCUT SEI TUAN

Nazwa Aulia[1], Samuel Revaldo Jeverseon Siboro[2], Nurul Mardiah[3],
Olive Katrina Joyanka Sihombing[4], Bona Pintura Suyana Pandiangan[5]
[1,2,3,4,5] PENDEKO FE UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
nazwaau2006@gmail.com[1], samuelsiboro91@gmail.com[2],
nurulmardiahr@gmail.com[3], sihombingolive3@gmail.com[4],
suyanapandiangan@gmail.com[5],

ABSTRACT

The dominance of conventional lecture-based instruction in class XI of SMAN 1 Percut Sei Tuan was identified as the primary determinant of learning boredom among students, establishing the central focus of this investigation. This uniform instructional approach progressively diminished student activeness, intensified academic disengagement, and degraded both attentional capacity and motivational orientation. Accordingly, this study was designed to analyze the relationship between lecture method hegemony and cognitive fatigue while assessing the relative effectiveness of diversified instructional strategies. Through a descriptive qualitative framework, participatory observation and documentation served as primary instruments for examining pedagogical patterns, classroom atmosphere, and students' behavioral responses. Empirical results demonstrated that lecture-dominated instruction produced measurable learning boredom, characterized by minimal constructive participation, deteriorating attentiveness, and disruptive manifestations including drowsiness and contextually irrelevant conversation. This condition shifted markedly when interactive pedagogical elements were introduced through questioning techniques, structured peer discussion, and contextualization of subject matter within students' experiential realities. These findings collectively affirm that instructional approaches embracing variety, interactivity, and innovation represent a pedagogically superior alternative, demonstrating greater capacity to cultivate meaningful student engagement and sustain intrinsic learning motivation than lecture-centered conventional instruction.
Keywords: Learning Boredom; Learning Motivation; Learning Strategies; Lecture Method.

ABSTRAK

Dominasi instruksi konvensional berbasis ceramah di kelas XI SMAN 1 Percut Sei Tuan teridentifikasi sebagai faktor pemicu utama timbulnya kejenuhan belajar pada peserta didik, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Pola instruksional yang seragam secara sistematis mendorong siswa ke dalam kondisi pasif, menurunkan daya konsentrasi, dan mengikis motivasi belajar mereka. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis relasi antara dominasi ceramah dan kejenuhan belajar, sekaligus mengevaluasi strategi pembelajaran alternatif yang lebih efektif. Dengan menggunakan desain kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi guna menelaah praktik pedagogis guru, ekosistem kelas, dan respons kognitif peserta didik. Temuan empiris menunjukkan bahwa

hegemoni ceramah berimplikasi pada rendahnya partisipasi, melemahnya atensi, serta munculnya perilaku seperti kantuk dan percakapan tidak relevan sebagai manifestasi kejenuhan belajar. Kondisi ini berubah secara signifikan ketika elemen interaktif diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui pertanyaan pemantik, fasilitasi diskusi, dan kontekstualisasi materi. Implikasi temuan ini menegaskan bahwa adopsi strategi instruksional yang multimodal, partisipatif, dan inovatif merupakan solusi pedagogis yang lebih unggul dibandingkan pendekatan ceramah konvensional dalam memelihara keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kejenuhan Belajar; Metode Ceramah; Motivasi Belajar; Strategi Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Generasi yang tangguh dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman hanya dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang berkualitas, menjadikan pendidikan sebagai wahana utama peningkatan mutu sumber daya manusia. Di dalam sistem pendidikan itu sendiri, keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi sangat bergantung pada kualitas pembelajaran yang mereka terima. Oleh karena itu, pendidik memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan iklim pembelajaran yang interaktif dan mampu mendorong partisipasi siswa secara aktif dan berkelanjutan. Sayangnya, model pembelajaran yang masih didominasi oleh peran sentral guru dan cenderung seragam tanpa variasi kerap menjadi penyebab utama munculnya kejenuhan belajar pada siswa (Rahmasari & Islam, 2023)

Kejenuhan belajar sebagai fenomena psikologis yang lazim dijumpai dalam konteks pendidikan formal ditandai dengan merosotnya semangat, motivasi, dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Pembelajaran yang repetitif, minim stimulasi, dan tidak menghadirkan variasi metode menjadi faktor utama yang memicu kondisi tersebut. Manifestasi kejenuhan ini tampak jelas dari perilaku siswa: berkurangnya fokus, mudah mengantuk, sering mengobrol, hingga tidak merespons penjelasan yang disampaikan guru di depan kelas (Janah, 2025). Lebih jauh, kondisi ini tidak hanya berdampak pada individu siswa, melainkan juga berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran secara sistemik apabila tidak ditangani secara serius dan terencana.

Metode ceramah, yang secara operasional didefinisikan sebagai

teknik penyampaian materi pelajaran melalui komunikasi lisan dari pendidik kepada peserta didik, hingga kini masih menjadi pilihan utama di banyak ruang kelas. Alasan utamanya adalah kemudahan penerapan serta kapasitasnya untuk mentransfer pengetahuan kepada sejumlah besar siswa dalam durasi yang relatif efisien (Intan Insyani Harahap, 2025). Namun, penggunaan metode ini yang berlebihan dan tidak dikombinasikan dengan pendekatan lain yang lebih interaktif justru menjadi salah satu pemicu utama kejenuhan belajar siswa. Orientasi pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada guru menutup peluang bagi siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga mereka hanya berposisi sebagai penerima informasi tanpa proses internalisasi yang bermakna.

Fakta bahwa pembelajaran satu arah secara konsisten dikaitkan dengan melemahnya motivasi dan cepatnya penurunan fokus siswa telah banyak divalidasi oleh penelitian-penelitian sebelumnya (Pabesak et al., 2023). Hal ini diperparah oleh tidak tersedianya ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemikiran mereka melalui diskusi maupun tanya jawab, yang sejatinya merupakan komponen vital dalam mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis. Absennya dinamika interaktif dalam kelas tidak hanya menciptakan atmosfer belajar yang monoton, tetapi juga secara bertahap menggerus keterlibatan dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, ketergantungan pada metode ceramah yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menjadi penghambat sistemik bagi terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada perkembangan siswa.

Persoalan kejenuhan dalam proses pembelajaran yang dipicu oleh hegemoni metode ceramah masih menjadi tantangan nyata di berbagai institusi pendidikan menengah, tidak terkecuali pada jenjang SMA. Hal ini terkonfirmasi melalui studi observasional awal yang dilaksanakan peneliti di kelas XI SMAN 1 Percut Sei Tuan, yang mengungkapkan adanya manifestasi kejenuhan belajar pada sebagian siswa, meliputi defisit perhatian terhadap materi, perilaku komunikasi informal antarsiswa, aktivitas mandiri yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, serta absennya partisipasi aktif. Akar permasalahan tersebut terletak pada pola

pembelajaran yang masih bertumpu pada metode ceramah sehingga iklim belajar yang terbentuk cenderung statis dan tidak mampu membangkitkan antusiasme siswa.

Dampak kejenuhan belajar pada peserta didik tidak terbatas pada degradasi atensi terhadap konten pembelajaran semata, melainkan merambah pada dimensi motivasional dan performansi akademik siswa secara lebih luas. Hal ini sejalan dengan hasil kajian (Janah, 2025) yang mengidentifikasi kebosanan dan kantuk sebagai respons umum siswa terhadap penerapan strategi pengajaran yang minim variasi. Temuan tersebut diperkuat oleh (Mutia et al., 2025) yang memaparkan bahwa dominasi metode ceramah secara konsisten mengondisikan siswa ke dalam pola belajar yang pasif dan cepat jenuh, sekaligus menurunkan motivasi serta menghambat pencapaian kompetensi dan prestasi belajar.

Dalam upaya mengeliminasi kejenuhan belajar yang timbul akibat dominasi metode konvensional, para pendidik didorong untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan dinamis, di mana pendekatan pembelajaran aktif menjadi salah satu alternatif yang terbukti efektif dalam mengoptimalkan keterlibatan siswa. Pendekatan tersebut mengutamakan partisipasi langsung peserta didik melalui berbagai format kegiatan diskusi kolaboratif, elaborasi pemecahan masalah, presentasi, dan pemanfaatan media pembelajaran interaktif sehingga siswa tidak lagi menempati posisi sebagai resipien pasif, melainkan berperan aktif dalam internalisasi dan elaborasi materi (Ariga, 2025)

Dalam konteks pembelajaran modern, tenaga pendidik tidak semata-mata dituntut untuk menguasai substansi materi ajar, melainkan juga diharapkan mampu mengenali profil dan kebutuhan belajar peserta didik secara individual. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sasaran akan memfasilitasi peningkatan fokus, partisipasi aktif, dan motivasi belajar siswa, sementara penggunaan metode yang seragam dan tidak variatif justru berpotensi menggerus minat belajar serta memunculkan kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung (Rahmasari, 2023). Berdasarkan hal tersebut, pengembangan dan penerapan strategi pembelajaran

yang efektif menjadi sebuah keniscayaan dalam rangka meminimalisasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh dominasi metode ceramah di satuan pendidikan (Ayu et al., 2025).

Bertolak dari permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian, kajian ini dirancang dengan dua sasaran pokok, yakni mengkaji secara mendalam fenomena kejenuhan belajar peserta didik yang timbul akibat hegemoni metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran, serta memetakan strategi pedagogis yang terbukti efektif dalam meningkatkan derajat keterlibatan dan motivasi intrinsik belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Percut Sei Tuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif, yang dipandang paling sesuai untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena kejenuhan belajar peserta didik sebagai dampak dari dominasi metode ceramah, sekaligus menelaah ragam strategi pedagogis yang digunakan guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Penggunaan metode ini didasarkan pada prinsip bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami situasi dan kondisi secara autentik di lapangan melalui pengamatan terhadap praktik pembelajaran yang berlangsung secara alamiah

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMAN 1 Percut Sei Tuan, dengan menjadikan guru dan peserta didik kelas tersebut sebagai subjek penelitian yang relevan. Pemilihan lokasi dan subjek ini didasarkan pada pertimbangan empiris bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut masih menunjukkan kecenderungan dominasi metode ceramah, yang secara langsung berkontribusi pada terbentuknya perilaku belajar pasif dan manifestasi kejenuhan pada peserta didik

Proses penghimpunan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua pendekatan teknis yang saling melengkapi, yaitu observasi lapangan secara langsung dan studi dokumentasi. Observasi difokuskan pada pengamatan terhadap praktik pengajaran guru, strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran, atmosfer kelas, serta pola keterlibatan dan respons peserta didik selama

kegiatan belajar berlangsung. Dokumentasi dilakukan secara sistematis melalui pengarsipan data visual dan catatan deskriptif yang mencerminkan kondisi nyata kegiatan pembelajaran sepanjang periode penelitian (Elis, 2025)

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap melalui serangkaian prosedur analitik yang mencakup reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan verifikasi temuan. Seluruh data yang berhasil dihimpun melalui kegiatan observasi selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna menghasilkan deskripsi yang sistematis dan mendalam mengenai manifestasi kejenuhan belajar peserta didik sebagai dampak dominasi metode ceramah, serta strategi pedagogis yang diterapkan guru dalam konteks pembelajaran di kelas XI SMAN 1 Percut Sei Tuan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan observasi di kelas XI SMAN 1 Percut Sei Tuan mengindikasikan bahwa pendekatan instruksional yang diterapkan masih bertumpu pada pola satu arah, yakni ceramah guru kepada siswa. Kondisi ini menempatkan guru sebagai aktor sentral dalam penyampaian konten akademik, sementara siswa belum sepenuhnya dilibatkan sebagai subjek belajar yang aktif. Akibatnya, intensitas interaksi edukatif di dalam kelas tergolong rendah karena orientasi kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada penyajian materi.

Berbagai indikator yang mencerminkan kejenuhan belajar turut teramati pada sejumlah siswa sepanjang sesi pengamatan. Penurunan fokus perhatian, kecenderungan untuk bercakap-cakap dengan teman sebangku, serta penggunaan alat tulis di luar konteks pembelajaran menjadi tanda-tanda yang tampak jelas. Di samping itu, munculnya rasa kantuk dan melemahnya motivasi belajar siswa semakin terlihat nyata manakala guru terus-menerus menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi strategi pembelajaran yang berarti

Respons belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada saat guru mengintegrasikan elemen-elemen interaktif ke dalam sesi pembelajaran, seperti pengajuan pertanyaan, pemberian contoh yang kontekstual,

maupun fasilitasi diskusi kelompok kecil. Perubahan dinamika kelas yang lebih kondusif dan engaging tersebut mengisyaratkan bahwa pelibatan peserta didik secara aktif memiliki hubungan erat dengan tumbuhnya atensi dan motivasi intrinsik dalam belajar (Part, 2024).

Meskipun guru telah berupaya membangun relasi komunikatif yang positif dengan siswa sebagai bagian dari penciptaan lingkungan belajar yang nyaman, ketidakberagaman metode yang digunakan tetap menjadi kendala utama. Akibatnya, pembelajaran masih bertumpu pada moda verbal satu arah, yang pada gilirannya mempercepat munculnya kelelahan kognitif pada siswa terutama dalam sesi belajar berdurasi panjang.

Pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi selama periode penelitian turut memperkuat kesimpulan bahwa strategi pembelajaran berbasis interaksi dua arah dan pemberian stimulus kognitif terbukti efektif dalam menjaga dan meningkatkan atensi siswa. Partisipasi yang lebih tinggi dari peserta didik teramati secara konsisten ketika guru menyediakan ruang bagi mereka untuk bertanya, bertukar pikiran, maupun mengaitkan konsep akademik dengan konteks kehidupan nyata.

Secara holistik, riset ini menyimpulkan bahwa dominasi pendekatan ceramah dalam pembelajaran di kelas XI SMAN 1 Percut Sei Tuan merupakan variabel signifikan yang berkontribusi terhadap timbulnya kejenuhan belajar siswa ditandai oleh penurunan daya konsentrasi, lemahnya keterlibatan aktif, serta meredupnya semangat belajar selama proses pembelajaran. Implikasi dari temuan ini menegaskan urgensi penerapan strategi instruksional yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa sebagai prasyarat terciptanya pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Dominasi metode ceramah dalam praktik pembelajaran di kelas XI SMAN 1 Percut Sei Tuan terbukti menjadi faktor pemicu timbulnya kelelahan kognitif pada peserta didik. Sejumlah gejala yang teramati selama penelitian—meliputi penurunan daya atensi, rendahnya partisipasi dalam kegiatan belajar, serta munculnya perilaku disruptif ringan seperti mengantuk dan percakapan di luar

konteks pembelajaran—menjadi bukti empiris dari fenomena tersebut. Secara keseluruhan, pola instruksional yang tidak bervariatif ini berkorelasi dengan merosotnya motivasi belajar dan melemahnya kapasitas konsentrasi peserta didik dalam jangka waktu pembelajaran yang panjang.

Relevansi temuan ini semakin diperkuat oleh hasil kajian (Rezki Farraj Badran dan Aisyah, 2026) yang secara eksplisit mengaitkan ketiadaan variasi dalam desain pembelajaran dengan peningkatan kebosanan, pelemahan fokus kognitif, dan penurunan responsivitas siswa terhadap stimulus instruksional dari guru. Penelitian tersebut juga menggarisbawahi bahwa ketergantungan pada metode konvensional tanpa inovasi pedagogis menjadikan siswa rentan kehilangan konsentrasi dan semakin tersisih dari proses pembelajaran yang berlangsung.

Perspektif yang senada dikemukakan pula oleh Danang Dwi (Basuki et al., 2026), yang berargumen bahwa sifat searah dari metode ceramah menjadikannya kurang optimal dalam mengakomodasi kebutuhan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini mengungkap bahwa absennya elemen interaktif dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran berkontribusi pada terbentuknya persepsi kejenuhan di kalangan peserta didik sebuah realitas yang bersesuaian dengan kondisi yang ditemukan peneliti di kelas XI SMAN 1 Percut Sei Tuan, di mana ketidakaktifan dan kebosanan siswa muncul sebagai pola yang berulang dan konsisten.

Fenomena kejenuhan belajar yang teramati pada peserta didik pada hakikatnya merupakan konsekuensi dari absennya diversifikasi dalam praktik instruksional yang diterapkan selama proses pembelajaran. Paparan terhadap pola pembelajaran yang seragam dan tidak bervariatif secara sistematis mendegradasi minat serta daya atensi siswa terhadap konten yang diajarkan. (Insani et al., 2023) mendeskripsikan kejenuhan belajar sebagai kondisi yang ditandai oleh kemunculan kebosanan, melemahnya konsentrasi, fluktuasi kondisi emosional, serta terkikisnya motivasi belajar secara bertahap. Manifestasi gejala-gejala tersebut turut ditemukan dalam penelitian ini, yang tercermin dari

rendahnya fokus, pasivitas, dan lemahnya antusiasme peserta didik sepanjang sesi pembelajaran.

Respons belajar yang lebih positif dan partisipatif secara konsisten muncul ketika guru mengintegrasikan strategi interaktif ke dalam kegiatan belajar mengajar, baik melalui pengajuan pertanyaan pemantik, fasilitasi diskusi terarah, maupun kontekstualisasi materi dengan realitas kehidupan siswa. Fenomena ini mengonfirmasi superioritas pedagogis pendekatan dialogis atas instruksi konvensional berbasis ceramah dalam hal mempertahankan keterlibatan kognitif peserta didik. Kajian Wulandari, (Wulandari, 2023) memperkuat posisi ini dengan membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran aktif secara empiris menghasilkan peningkatan interaksi, penguatan keterampilan, serta perkembangan kapasitas kognitif yang lebih optimal dibandingkan pendekatan konvensional.

Tuntutan profesional terhadap guru dalam lanskap pendidikan abad ke-21 mencakup kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan pengalaman belajar yang kaya akan stimulasi intelektual dan sosial.Inovasi pedagogis menjadi kompetensi inti yang tidak dapat diabaikan dalam upaya membangun ekosistem belajar yang dinamis dan terbebas dari kejenuhan. Safira Putri (Insani et al., 2023) menegaskan bahwa pendidik masa kini dituntut untuk merancang pengalaman belajar yang secara sinergis mendorong komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan partisipasi aktif—sehingga pembelajaran bertransformasi dari aktivitas reseptif menjadi proses konstruktif yang berpusat pada peserta didik.

Optimalisasi proses belajar mengajar memerlukan adopsi spektrum strategi instruksional yang luas dan beragam, melampaui ketergantungan tunggal pada metode ceramahModalitas seperti pembelajaran kolaboratif berbasis kelompok, pendekatan berbasis masalah, integrasi media digital, dan fasilitasi dialog dua arah dapat disinergikan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. (Rahmawati & Suminar, 2026) memperkuat argumen ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran inovatif yang menempatkan keterlibatan aktif peserta didik sebagai sentral didukung

oleh diversifikasi metode dan media terbukti menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan memiliki daya tarik yang lebih tinggi (Salman Ramadhan, Ifham Choli, 2024)

D. Kesimpulan

Penelitian ini secara empiris mengonfirmasi bahwa hegemoni metode ceramah dalam praktik instruksional di kelas XI SMAN 1 Percut Sei Tuan merupakan determinan utama bagi timbulnya kelelahan kognitif pada peserta didik. Kondisi ini termanifestasi melalui spektrum gejala yang beragam, mencakup degradasi kapasitas konsentrasi, minimnya partisipasi konstruktif, meredupnya semangat belajar, serta munculnya perilaku disruptif ringan seperti mengantuk, percakapan tidak relevan, dan hilangnya atensi terhadap penyampaian materi

Data observasi secara konsisten memperlihatkan bahwa pola pembelajaran yang homogen dan berpusat pada guru secara sistematis mendorong peserta didik ke dalam posisi pasif-reseptif, yang pada akhirnya menciptakan ekosistem belajar yang tidak merangsang dan jauh dari kondusif. Fakta ini memperkuat argumentasi bahwa penerapan ceramah secara eksklusif tanpa inovasi pedagogis berpotensi mendegradasi motivasi intrinsik dan menyempitkan ruang keterlibatan aktif peserta didik dalam konstruksi pengetahuan.

Respons belajar yang lebih positif, partisipatif, dan terfokus secara konsisten muncul ketika guru mengintegrasikan elemen-elemen interaktif ke dalam desain pembelajaran baik berupa pertanyaan pemantik, fasilitasi dialog terstruktur, maupun kontekstualisasi konten akademik dengan realitas kehidupan peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan instruksional yang bersifat dialogis, multimodal, dan berorientasi pada peserta didik memiliki kapasitas superior dalam mereduksi kelelahan kognitif dibandingkan instruksi konvensional berbasis transmisi informasi satu arah.

Implikasi praktis dari penelitian ini mengarah pada urgensi transformasi kompetensi pedagogis guru menuju repertoar instruksional yang lebih kaya, kreatif, dan responsif terhadap dinamika kebutuhan belajar siswa. Dengan mengadopsi

ekosistem strategi pembelajaran yang tepat dan berorientasi pada keterlibatan aktif, manifestasi kejenuhan belajar dapat ditekan secara signifikan, sehingga pencapaian tujuan instruksional berlangsung dengan tingkat efektivitas dan kebermaknaan yang jauh lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Ariga, B. (2025). *Strategi Pembelajaran Aktif untuk Mengurangi Kebosanan Belajar Siswa di SMKS Muhammadiyah 9 Medan di berbagai mata pelajaran , baik eksakta maupun non-eksakta . November*, 22–31.

Ayu, H., Nadifa, P., & Wahyudi, D. Y. (2025). *Social Studies Teacher Strategy To Overcome The Problem Of Boredom Through The Learning Media Domino Aurora (Dora) At Smpn 19 Malang*. *06*(01), 1–11.

Basuki, D. D., Azizah, N., Luthfi, A., & Hanifah, N. (2026). *Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran SKI Materi Isra Mi ' raj Di SDIT Annajah Bekasi*. *11*(1), 102–112.

Elis Qurota A'yun1, Hafidzoh2, Henny Setiani3, Nadilah4, Rafika Silfiyanti5, U. Y. R. (2025). *Analisis model pembelajaran*. *11*, 230–239.

Insani, S. P., Nurmawanti, I., & Witono, A. H. (2023). *Kreativitas Guru di Abad 21 dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Matematika Siswa*. *5*(3).

Intan Insyani Harahap, M. A. (2025). *Analisis efektivitas penerapan metode ceramah sebagai strategi pembelajaran di dalam kelas*. 62–75.

Janah, D. L. N. (2025). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Al Ma ' arif Tulungagung*. *3*(September).

Mutia, N., Najmilah, T., Sismia, Z., Ramadhani, K. R., & Suryapuspita, A. (2025). *Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah dan Digital*. *04*(02).

Pabesak, R. R., Santoso, M. P., Larosa, R., & Blanca, A. I. (2023). *Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Proses Pembelajaran Daring*. *4*(1), 4–9.

Part, N. (2024). *Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu*. *4*(4), 267–277.

Rahmasari, D., & Islam, P. A. (2023). *Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar*. *3*, 1075–1079.

Rahmawati, I. J., & Suminar, T. (2026). *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Mengembangkan Kompetensi Kreatif Peserta Pelatihan Digital Marketing di LKP Vision College Semarang*. 649–664.

Rezki Farraj Badran dan Aisyah. (2026). *Model Pembelajaran Guru Yang Kurang Variatif Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Matematika Rezki Farraj Badran 1 , Aisyah 2*. *10*(April), 194–201.

Salman Ramadhan, Ifham Choli, M. R. (2024). *STRATEGI MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS N 20 JAKARTA TIMUR*. *3*(1).

Wulandari, I. N. H. R. (2023). *Jurnal ipa terpadu*. *7*(1), 31–39.